

## ABSTRACT

The reproductive health is a way to achieve health in every individual. There are many ways to maintain reproductive health, one of which is by conducting personal hygiene to the genital organs. As many as 90% of women in Indonesia have the potential to experience vaginal discharge or Leukorrhea, due to the fact that Indonesia is a country with a tropical climate that causes parts of the female body, one of which is the intimate area to be prone to humidity.

This will facilitate the fungus to grow fast, therefore it can cause vaginal discharge or Leukorrhea in women. A research in East Java shows that there are 37.4 million women in the province, 75% of whom experience Leukorrhea/vaginal discharge. This study was conducted to describe the behavior of the female inmates in the practice of genitalia personal hygiene during the detention period at the Class IIA Sidoarjo Correctional Institution.

The study used a qualitative approach with phenomenological methods supported by data collection conducted by using in-depth interviews. Research informants were 14 people, of which 10 were female inmates and 4 were prison officials. The research informants were selected using purposive sampling technique, where the informants were deliberately selected by adjusting the required informant requirements.

The results showed that the behavior of genitalia personal hygiene in female inmates based on their intentions and personal autonomy of the female inmates to conduct personal hygiene behavior properly. Social support for female inmates comes from the prison officers and health workers. There is enough access to information that women inmates get about genitalia personal hygiene. A sufficient correctional institution facilities and infrastructure is able to encourage the female inmates to have a good genitalia personal hygiene behavior.

The conclusion of the study, that the behavior of female inmates is considered adequate for good genitalia personal hygiene behavior, due to the factors that exist in their environment have supported the female inmates for adequate genitalia personal hygiene behavior. We recommend that the officials should run a health education class to inmates and work with third parties, such as college students.

Kata Kunci: *genitalia personal hygiene* , female inmates, correctional institution

## ABSTRAK

Kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara agar mencapai sehat bagi setiap individunya. Ada banyak cara untuk menjaga kesehatan reproduksi, salah satunya dengan menerapkan *personal hygiene* pada organ genitalia. Sebanyak 90% perempuan di Indonesia berpotensi mengalami keputihan, karena Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis yang menyebabkan bagian-bagian dari tubuh perempuan salah satunya adalah areaewanitaan mudah mengalami kelembaban. Hal tersebut akan memudahkan jamur untuk tumbuh dengan cepat, sehingga dapat menyebabkan keputihan pada perempuan. Penelitian di Jawa Timur menunjukkan dari jumlah wanita sebanyak 37,4 juta jiwa, 75% diantaranya adalah mengalami keputihan. Tujuan dari penelitian ini adalah menggambarkan perilaku dari narapidana perempuan dalam praktik *personal hygiene genitalia* selama masa tahanan di Lembaga Perasyarakatan Klas IIA Sidoarjo.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologi yang didukung dengan pengambilan data menggunakan wawancara mendalam. Informan penelitian sejumlah 14 orang, dimana 10 orang narapidana perempuan serta 4 orang dari pegawai Lapas. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana informan dipilih secara sengaja dengan menyesuaikan persyaratan informan yang diperlukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku *personal hygiene genitalia* pada narapidana perempuan berdasarkan niat dan otonomi pribadi dari napi perempuan untuk berperilaku *personal hygiene* dengan baik telah ada. Dukungan sosial bagi narapidana perempuan berasal dari petugas Lapas dan tenaga kesehatan Lapas. Terdapat akses informasi yang cukup yang di dapatkan napi perempuan mengenai *personal hygiene genitalia*. Sarana dan prasarana Lapas yang telah memadai membuat napi perempuan dapat berperilaku *personal hygiene genitalia* dengan baik.

Kesimpulan dari penelitian, bahwa perilaku dari napi perempuan tergolong baik untuk berperilaku *personal hygiene genitalia* yang baik, karena faktor-faktor yang terdapat di lingkungan Lapas telah mendukung napi perempuan untuk berperilaku *personal hygiene genitalia* yang baik. Sebaiknya pihak Lapas dapat menjalankan kembali penyuluhan kesehatan secara rutin kepada para narapidana dan dapat bekerja sama dengan pihak ketiga, seperti mahasiswa.

Kata Kunci: *personal hygiene genitalia*, narapidana perempuan, Lapas